

Prioritas Pengembangan Infrastruktur Pada Kawasan Ekonomi Khusus Bidang Pariwisata Tanjung Lesung Di Kabupaten Pandeglang

Benyamin Yacob dan Eko Budi Santoso

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kawasan Ekonomi Khusus merupakan kawasan yang ditentukan untuk menjadi lokomotif perekonomian bagi kawasan disekitarnya. Tanjung Lesung sebagai kawasan Pariwisata yang berada di Kabupaten Pandeglang menjadi salah satu Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata dengan ditetapkannya berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 26 tahun 2012. Tanjung lesung yang berada pada desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang memiliki beberapa kendala seperti kurangnya akses menuju KEK Tanjung Lesung, Fasilitas pendukung dan sarana prasarana pendukung yang kurang memadai sehingga menghambat pembangunan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mencari prioritas pengembangan infrastruktur yang diperlukan pada Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung dengan memiliki 2 sasaran penelitian. Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang pembangunan KEK Tanjung Lesung yang diperlukan dengan menggunakan analisis Delphi. Kedua, Menentukan Prioritas infrastruktur yang dibutuhkan dengan menggunakan alat analisis Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 infrastruktur yang diperlukan KEK Tanjung Lesung, dengan urutan prioritas sebagai berikut (1)Kondisi jalan (2) Jaringan listrik (3) Fasilitas Penginapan dan Hotel (4) Fasilitas pelayanan keamanan (5) Moda Transportasi (6) Fasilitas Pendukung Transportasi (7) Fasilitas pelayanan perbelanjaan (8) Moda transportasi (9) Fasilitas pendukung transportasi (10) Fasilitas pelayanan perbelanjaan (11) Telekomunikasi (12) Sistem pengelolaan limbah dan sanitasi (13) Fasilitas pelayanan keuangan (14) Drainase (15) Persampahan.

Kata Kunci—Infrastruktur, kawasan pariwisata, pengembangan kawasan, prioritas infrastruktur

I. PENDAHULUAN

TANJUNG Lesung sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2012 telah ditetapkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus bidang Pariwisata. KEK sendiri menurut Undang – Undang nomor 39 tahun 2009 adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum NKRI yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK memiliki bentuk berupa kawasan yang terdiri dari satu atau beberapa zona seperti pengolahan ekspor, logistik, industri, pengembangan teknologi, pariwisata, energi atau ekonomi lain. Adapun kriteria yang telah dicapai Tanjung Lesung sehingga menjadi Kawasan Ekonomi Khusus adalah (1) sudah sesuai dengan RTRW dan tidak berpotensi mengganggu kawasan lindung (2) pemerintah

daerah mendukung KEK (3) Terletak pada wilayah potensi sumber daya unggulan (4) mempunyai batas yang jelas [1].

Wilayah Administrasi KEK Tanjung Lesung berada pada desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang. Batas administrasi KEK Tanjung Lesung adalah sebagai berikut :

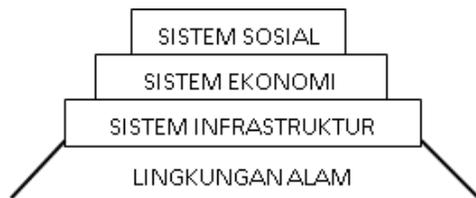
- Batas Utara : Selat Sunda,
- Batas Selatan : Selat Sunda,
- Batas Timur : Selat Sunda,
- Batas Barat : Desa Tanjung Jaya



Gambar 1. Peta Lokasi KEK Tanjung Lesung

Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung dalam rangka pembangunan perekonomian di Kawasan Tanjung Lesung dan untuk menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional memiliki luasan sebesar 1.500 ha. Jarak dari Jakarta menuju KEK Tanjung Lesung 160 Km dengan waktu tempuh 3 – 4 Jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi, dan berjarak 80 Km dari ibukota Provinsi Banten. Namun jaringan jalan yang tersedia menuju ke KEK tanjung Lesung hanya terdiri dari 2 lajur dengan perkiraan lebar 6 – 8 meter, serta hanya memiliki 1 alternatif rute jalan selepas dari Ibukota Kabupaten Pandeglang, untuk moda transportasi yang dapat menjangkau KEK tanjung lesung hanya kendaraan pribadi baik kendaraan beroda 2 ataupun beroda 4. Untuk fasilitas kesehatan rumah sakit terdekat ada di ibukota kabupaten Pandeglang dengan jarak sekitar 60 Km dengan waktu tempuh 1,5 jam hingga 2 jam. Untuk puskesmas terdekat, ada puskesmas Panimbang yang berjarak 18 Km dari KEK tanjung lesung dengan jarak tempuh 20 – 30 menit.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan suatu wilayah. Ketidacukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat [2]. Simon Kuznet menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik [3]. Infrastruktur sebagai prasarana jaringan dasar dari keberadaan suatu kota atau wilayah merupakan faktor penting di dalam keberlangsungan dan pertumbuhan kota atau wilayah [4]. Apabila di dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak dilakukan dengan baik, maka jaringan kota atau simpul kegiatan perkotaan di dalam suatu wilayah menjadi terganggu, yang selanjutnya berdampak kepada degradasi sistem ekonomi dan sosial masyarakat [5].



Gambar 2. Infrastruktur Sebagai Penopang/pendukung Sistem Ekonomi, Sosial-budaya, Kesehatan dan Kesejahteraan

Pengadaan dan pengelolaan infrastruktur merupakan salah satu dari dua modal utama pembangunan suatu daerah, oleh karenanya diperlukan suatu studi mengenai identifikasi infrastruktur untuk pengembangan kegiatan – kegiatan strategis suatu kawasan [6]. Oleh sebab itu, dalam melakukan pembangunan KEK pariwisata Tanjung Lesung, diperlukan prioritas pengembangan infrastruktur pendukung agar dapat mempercepat pembangunan KEK Tanjung Lesung.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan rasionalistik [7]

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang pembangunan KEK Tanjung Lesung adalah fasilitas penginapan dan hotel; restaurant dan tempat makan lainnya; fasilitas pelayanan kesehatan; fasilitas pelayanan keuangan; fasilitas pelayanan keamanan; fasilitas pelayanan perbelanjaan; penyediaan air bersih; jaringan listrik; sistem drainase; sistem pengelolaan limbah dan sanitasi; telekomunikasi; persampahan; kondisi jalan; moda transportasi; fasilitas pendukung transportasi. Adapun untuk variabel dalam menentukan prioritas infrastruktur yang dibutuhkan guna mempercepat pembangunan KEK Tanjung Lesung adalah hasil dari identifikasi dari kebutuhan infrastruktur penunjang pembangunan KEK Tanjung Lesung.

C. Mengidentifikasi Kebutuhan Infrastruktur Penunjang Pembangunan KEK Tanjung Lesung

Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang pembangunan KEK Tanjung Lesung adalah *Delphi Analysis*. Analisis Delphi memiliki karakteristik

sebagai suatu metode untuk menstrukturkan proses komunikasi kelompok agar proses tersebut efektif dalam memberikan kesempatan pada kelompok atau individu dalam memecahkan masalah yang kompleks [8].

Metode ini dilakukan dengan Kuisisioner kepada responden terpilih sesuai dengan Lampiran untuk menilai variabel – variabel penelitian berdasarkan keahlian dan pemahaman mengenai kawasan penelitian. Responden diharapkan memberikan penilaian mengenai variabel – variabel penelitian yang sudah didapatkan kemudian hasil dari penilaian ini adalah fiksasi mengenai variabel – variabel apa saja yang relevan untuk dilanjutkan dalam menentukan prioritas infrastruktur yang dibutuhkan KEK Tanjung Lesung.

Dalam mencari konsensus dilakukan iterasi kepada antar responden, jika terlah tercapai konsensus maka hasil itu yang akan menjadi hasil identifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang pembangunan KEK Tanjung Lesung, bila belum mencapai konsensus maka akan dilakukan iterasi hingga dihasilkan variabel – variabel yang konsensus antar responden

D. Penentuan Prioritas Infrastruktur Yang Dibutuhkan Guna Mempercepat Pembangunan KEK Tanjung Lesung.

Analisis yang digunakan untuk menentukan prioritas infrastruktur yang dibutuhkan guna mempercepat pembangunan KEK Tanjung Lesung adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah analisis yang digunakan untuk menyederhanakan suatu permasalahan yang kompleks yang tidak terstruktur, strategis, dan dinamik menjadi bagian-bagian serta menata dalam suatu hierarki [9]. AHP juga memungkinkan pengguna untuk memberikan nilai bobot relatif dari suatu kriteria majemuk secara intuitif. Berikut tahapan dalam melakukan AHP :

1) Mengidentifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan berkaitan dengan penetapan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

2) Sintesa hierarki

Faktor yang akan digunakan sebagai input dari analisis ini adalah hasil dari studi literatur yang telah dilakukan serta dikomparasikan dengan hasil dari sasaran 1.

3) Penyebaran kuisisioner

Kuisisioner AHP berisi perbandingan tingkat tiap variabel dari identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan KEK Tanjung Lesung.

4) Pengolahan matrik berpasangan

Nilai perbandingan hasil dari kuisisioner akan diolah kedalam *pairwise individual* dengan menggunakan bantuan *software expert choice*, dimana dimasukan nilai bobot dari hasil kuisisioner pada masing – masing preferensi individu responden.

5) Perhitungan bobot faktor dan uji konsistensi

Perhitungan bobot dilakukan dengan menggunakan *software expert choice* sehingga dari hasil penyebaran kuisisioner dan matriks berpasangan yang dipilih berdasarkan pendapat dan pengalaman masing – masing responden, maka nilai bobot diketahui dari masing – masing nilai bobot tiap variabelnya. Sehingga dapat diketahui prioritas (*prioritas derived*) faktor dengan nilai inkonsistensinya.

6) Penentuan faktor – faktor

Penentuan faktor – faktor yang terpilih dilakukan dengan interpretasi dari nilai bobot tiap variabel dan nilai inkonsistensinya $< 0,1$.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Mengidentifikasi Kebutuhan Infrastruktur Penunjang Pembangunan KEK Tanjung Lesung

Berdasarkan kajian teori dan literatur yang telah dilakukan, didapatkan hasil dan variabel terkait mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang pembangunan KEK Tanjung Lesung sebagai berikut :

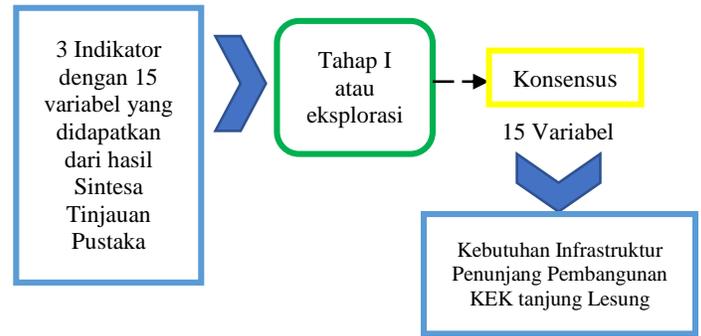
Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	
Akomodasi Wisata, Fasilitas dan Pelayanan Wisata	Fasilitas Penginapan dan Hotel	Ketersediaan fasilitas penginapan yang tersedia	
	Restoran dan tempat makan lainnya	Ketersediaan restoran dan tempat makan yang telah tersedia	
	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan	
	Fasilitas Pelayanan Keuangan	Ketersediaan fasilitas pelayanan keuangan	
	Fasilitas Pelayanan Keamanan	Ketersediaan fasilitas pelayanan keamanan	
	Fasilitas Pelayanan Perbelanjaan / Souvenir Shop	Ketersediaan fasilitas pelayanan perbelanjaan	
	Utilitas	Penyediaan Air Bersih	Ketersediaan dan persebaran air bersih
		Penyediaan Jaringan Listrik	Ketersediaan dan keterjangkauan jaringan listrik
		Penyediaan Sistem Drainase	Ketersediaan jaringan drainase dan kualitasnya
		Sistem Pengelolaan Limbah dan Sanitasi	Ketersediaan IPAL dan Sanitasi serta sistem yang tersedia
Telekomunikasi		Ketersediaan dan pemerataan fasilitas telekomunikasi	
	Persampahan	Ketersediaan dan persedabaran persampahan	
Aksesibilitas dan Transportasi	Kondisi Jalan	Kualitas dari jaringan jalan yang sudah ada dan Rencana keterhubungan di dalam Kawasan serta jaringan jalan penghubung dari dan ke kawasan Tanjung Lesung	
	Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan transportasi darat, laut dan udara yang ada di dalam kawasan serta dari dan ke dalam kawasan	
	Fasilitas Pendukung Transportasi	Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi yang ada dan akan dibangun, seperti terminal, Bandara, Pelabuhan.	

Pendefinisian nilai yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut :

- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju

Adapun pemilihan Responden berdasarkan hasil analisa stakeholder (Lampiran). Analisa Delphi dilakukan dengan menyebar kuisioner pada responden terpilih. Kuisioner ditanyakan beberapa kali kepada tiap responden hingga tercapai konsensus dari semua responden terpilih dari masing – masing variabel yang telah didapatkan. Adapun proses analisis Delphi yang telah dilakukan dalam menenukan variabel – variabel kebutuhan infrastuktur penunjang pembangunan KEK tanjung lesung adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Alur Analisis Delphi Yang Telah Dilakukan.

Adapun hasil dari analisis ini didapatkan keseluruhan infrastruktur yang dibutuhkan KEK Tanjung Lesung ada 15 sesuai dengan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan.

B. Penentuan Prioritas Infrastruktur Yang Dibutuhkan Guna Mempercepat Pembangunan KEK Tanjung Lesung

Terdapat tiga faktor yang masuk dalam tahap analisis ini dengan keseluruhan variabel berjumlah lima belas untuk mencari prioritas infrastruktur yang dibutuhkan guna mempercepat pembangunan KEK Tanjung Lesung. Adapun stakeholder yang berpartisipasi pada analisis ini terdapat enam stakeholder. Proses penentuan prioritas infrastruktur menggunakan analisis AHP (*Analytical Hoerarki Process*). Tahapan pencarian prioritas ini dilakukan pembobotan terhadap tiap faktor yang ada dan tiap variabelnya. Sehingga dapat diketahui bobot dari tiap faktor yang ada lalu tiap variabel yang ada. Selanjutnya dari hasil pengisian kuisioner tersebut diolah menggunakan aplikasi *expert choice v11*. Aplikasi ini akan membandingkan tiap faktor yang ada dan tiap variabel yang ada sehingga akan keluar bobotnya masing – masing.

1) Pembobotan Antar Faktor

Hasil analisis didapatkan bobot akhir untuk tiap indikator sebagai berikut :

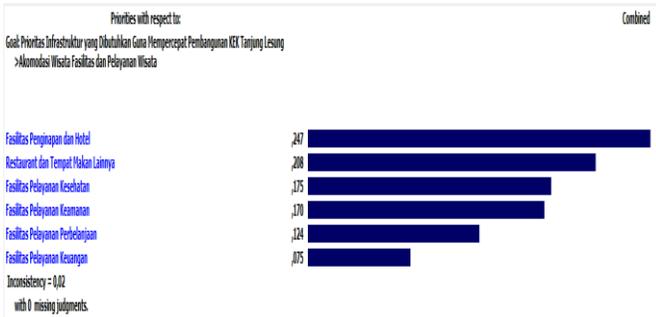


Gambar 4. Bobot Prioritas Faktor

Dari Hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai prioritas terbesar adalah faktor Aksesibilitas dan Transportasi dengan nilai 0,590 ; Utilitas 0,248; Akomodasi wisata Fasilitas dan Pelayanan wisata 0,161 ; dengan nilai inkosistensi 0,02 maka keempat faktor tersebut dianggap Valid karena < 0,1. Dari nilai ini dapat diketahui Faktor dengan Prioritas tertinggi adalah faktor Aksesibilitas dan Transportasi dan untuk Prioritas terendah adalah faktor Pengorganisasian Pengembangan Infrastruktur.

2) Pembobotan Antar Variabel Pada Faktor Akomodasi Wisata Fasilitas dan Pelayanan Wisata.

Hasil analisis didapatkan bobot prioritas akhir untuk tiap variabel pada faktor Akomodasi Wisata Fasilitas dan Pelayanan Wisata adalah sebagai berikut :

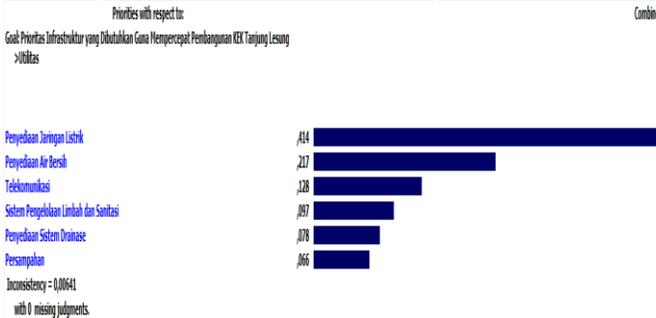


Gambar 5. Bobot Prioritas Variabel Pada Faktor Akomodasi Wisata Fasilitas dan Pelayanan Wisata.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel Fasilitas Penginapan dan Hotel memiliki nilai bobot tertinggi dengan nilai 0,247 ; Lalu Restaurant 0,208 ; Fasilitas Pelayanan Kesehatan 0,175; Fasilitas Pelayanan Keamanan 0,170; Fasilitas Pelayanan Perbelanjaan 0,124; dan yang terendah adalah Fasilitas Pelayanan Keuangan. Hasil ini valid karena nilai inconsistency nya bernilai 0,02.

3) Pembobotan Antar Variabel Pada Faktor Utilitas

Hasil analisis didapatkan bobot prioritas akhir untuk tiap variabel pada faktor Utilitas adalah sebagai berikut :

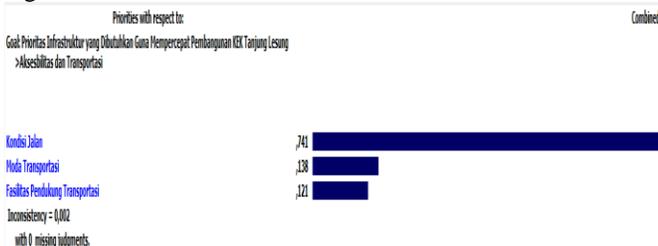


Gambar 6. Bobot Prioritas Variabel Pada Faktor Utilitas.

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai prioritas variabel yang ada pada faktor Utilitas terbesar dimiliki oleh variabel Penyediaan Jaringan Listrik dengan nilai 0,414 ; lalu Penyediaan Air bersih 0,217; Telekomunikasi 0,128; Sistem Pengelolaan Limbah dan Sanitasi 0,097 ; Penyediaan Sistem drainase 0,078; dan Persampahan memiliki nilai prioritas terendah dengan nilai 0,066. Hasil ini valid dikarenakan nilai inconsistency yang bernilai <0,1 yaitu 0,00641.

4) Pembobotan Antar Variabel Pada Faktor Aksesibilitas dan Transportasi

Hasil analisis didapatkan bobot prioritas akhir untuk tiap variabel pada faktor Aksesibilitas dan Transportasi adalah sebagai berikut :



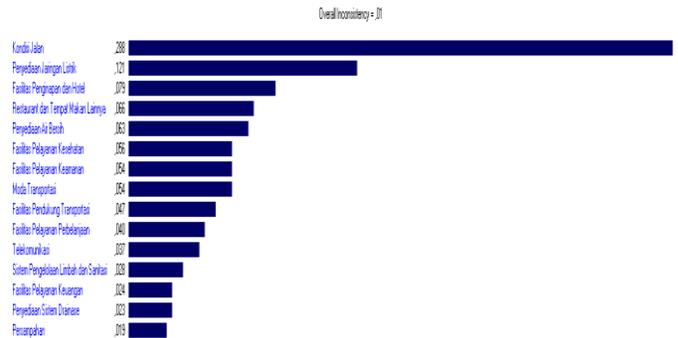
Gambar 7. Bobot Prioritas Variabel Pada Faktor Aksesibilitas dan Transportasi.

Dari hasil diatas diketahui bahwa pada faktor Aksesibilitas dan Transportasi variabel yang memiliki nilai prioritas tertinggi adalah Kondisi Jalan dengan nilai 0,741; lalu disusul Moda

transportasi 0,138; dan terendah Fasilitas pendukung transportasi 0,121. Hasil ini dikatakan valid karena nilai Inconsistencynya $0,002 < 0,1$.

5) Pembobotan Antar Variabel Keseluruhan

Hasil dari analisis AHP untuk keseluruhan variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Bobot Prioritas Variabel Keseluruhan.

Dari hasil diatas dapat diketahui prioritas infrastruktur yang diperlukan di KEK Tanjung Lesung yaitu :

1. Kondisi Jalan dengan nilai 0,288
2. Penyediaan Jaringan Listrik dengan nilai 0,121
3. Fasilitas Penginapan dan Hotel dengan nilai 0,079
4. Restaurant dan Tempat Makan dengan nilai 0,066
5. Penyediaan Air Bersih dengan nilai 0,063
6. Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan nilai 0,056
7. Fasilitas Pelayanan Keamanan dengan nilai 0,054
8. Moda Transportasi dengan nilai 0,054
9. Fasilitas Pendukung Transportasi dengan nilai 0,047
10. Fasilitas Pelayanan Perbelanjaan dengan nilai 0,040
11. Telekomunikasi dengan nilai 0,037
12. Sistem Pengelolaan Limbah dan Sanitasi dengan nilai 0,028
13. Fasilitas Pelayanan Keuangan dengan nilai 0,024
14. Penyediaan Drainase dengan nilai 0,023
15. Persampahan dengan nilai 0,019

IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas infrastruktur penunjang yang dibutuhkan guna mempercepat pembangunan KEK Tanjung Lesung. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat lima belas infrastruktur penunjang yang diperlukan oleh KEK Tanjung Lesung yaitu fasilitas penginapan dan hotel; restaurant dan tempat makan lainnya; fasilitas pelayanan kesehatan; fasilitas pelayanan keuangan; fasilitas pelayanan keamanan; fasilitas pelayanan perbelanjaan; penyediaan air bersih; jaringan listrik; sistem drainase; sistem pengelolaan limbah dan sanitasi; telekomunikasi; persampahan; kondisi jalan; moda transportasi; fasilitas pendukung transportasi dengan 5 infrastruktur yang menjadi prioritas yaitu (1) Kondisi jalan (2) penyediaan jaringan listrik (3) fasilitas penginapan dan hotel (4) restaurant dan tempat makan lainnya (5) Penyediaan air bersih.

LAMPIRAN

Tabel 2.
Keterangan Analisis Stakeholder

Importance (kepentingan) Stakeholder terhadap Pengembangan KEK Tanjung Lesung	Influence (Pengaruh) Stakeholder terhadap pengembangan KEK Tanjung Lesung
1 = little/ no importance	1 = little / no influence
2 = some importance	2 = some influence
3 = moderate importance	3 = moderate influence
4 = very importance	4 = significant influence
5 = critical player	5 = very influential

Tabel 3.
Analisis Stakeholder

	Tingkat Pengaruh				
	1	2	3	4	5
	1				
	2				
	3	-	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Banten		
		-	Akademisi		
	4			Dinas PU Cipta Karya Provinsi Banten	
Tingkat kepentingan	5	-	Kecamatan Panimbang Kab. Pandeglang		
		-	PT. Banten West Java Tourism Development Corporation		
				-Bappeda Prov. Banten	
				-Dinas Pariwisata Provinsi Banten	
				-Bappeda Kabupaten Pandeglang	
				-Dinas PUPR Kabupaten Pandeglang	
				-Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang	
				-Administratur KEK Tanjung LESung	
				-Tokoh Masyarakat	

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang tentang Kawasan Ekonomi Khusus, Undang-Undang No. 39 tahun 2009
- [2] Kodoatie, Robert. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur* Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- [3] Maqin, A. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat, Bandung.
- [4] Grigg, N. 1988, *Infrastructure Engineering and Management*, John Wiley & Sons.
- [5] Kodoatie, Robert. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur* Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- [6] Grigg, N. Dan Fontane, D. G. 2000, *Infrastructure System Management & Optimazation* Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University
- [7] Sugiyono, Prof, Dr. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung : Alfabeta
- [8] Muchlis, Surya. (2017). *Arahan Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Potensi Sumber daya Lokal di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*. Surabaya : ITS
- [9] Noor, Juliansyah. (2001). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana

Hasil analisa stakeholder menunjukkan bahwa responden yang dapat dijadikan narasumber pada penelitian ini adalah BAPPEDA Provinsi Banten, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Dinas Pekerjaan Umum dan Cipta Karya Provinsi Banten, BAPPEDA Kabupaten Pandeglang, Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang, Dinas Pekerjaan Umum dan Cipta Karya Kabupaten Pandeglang, PT Banten West Java Tourism, Administrator KEK Tanjung Lesung dan Tokoh Masyarakat